

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan tinjauan pustaka yang dipakai dalam studi. Teori yang dipakai terkait guru, pendidikan, kondisi psikologis secara umum dan terhadap guru, kinerja guru, serta dampak dari kondisi psikologis seorang guru terhadap kinerja guru.

A. Pendidikan

Sistem Pendidikan Nasional pada UU No. 20/2003, mendefinisikan “Pendidikan yakni upaya yang direncanakan untuk menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karekter, kecerdasan moralitas serta keterampilan untuk kebutuhan pribadinya, mayarakat, dan bangsa”. Menurut KBBI, “Pendidikan yakni proses atau tindakan mendidik serta cara mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan”. Sementara itu, menurut M. J. Longeveled, “Pendidikan yakni usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk mengarahkannya menuju tahap kedewasaan yang akan membantu anak agar mampu menjalani tugas dan kegiatannya sehari-hari secara mandiri”. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan “Pendidikan yakni usaha dari orang tua terhadap anak dengan tujuan untuk kemajuan hidup, dalam arti memperbaiki pertumbuhan segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak”.

Dari pengertian tersebut disimpulkan, pendidikan ialah proses seseorang untuk belajar dan mengubah kebiasaan dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang mampu hidup dan bersaing dilingkungan sosial.

B. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu proses tentu memiliki tujuan untuk dituju. Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang diharapkan menjadi hasil atau didapatkan satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara umum tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah membuat individu memenuhi kebutuhan dan mampu mengelola kemampuan serta minatnya sehingga menjadi sarana dalam menciptakan masyarakat yang baik. Pada dasarnya, tujuan pendidikan bersifat filosofis dan menjadikan tujuan pendidikan diberbagai tempat berbeda-beda. Sistem Pendidikan Nasional pada UU No. 20/2003 menyebutkan “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari pengertian tersebut maka tujuan dari pendidikan itu sendiri menekankan pada peningkatan intelektual, kekayaan dan keseumbangan jiwa peserta didik.

C. Guru

Salah satu komponen terpenting dalam proses pendidikan di satuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebagai tenaga profesional. Menurut KBBI, guru adalah orang yang pekerjaan utamanya

mengajar. Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pelajaran atau memfasilitasi pembelajaran di sekolah. Menurut Ahmad Janan Asifudin, guru adalah orang yang memberikan pelajaran, mentransfer informasi, dan menanamkan prinsip-prinsip moral kepada murid. Abudin Nata, di sisi lain, berpendapat bahwa pengajar adalah orang yang memiliki pengetahuan, mampu menciptakan pengetahuan, dan dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan itu berfungsi dalam kehidupan baik secara teoritis maupun praktis sambil memberikan, menginternalisasi, dan mempraktikkan informasi. Dari berbagai definisi tersebut, jelaslah bahwa pengajar berperan sebagai contoh bagi para siswa selama proses pembelajaran. Kepribadian siswa dibentuk dan dikembangkan sebagian oleh tindakan guru.

Guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar yang diharapkan memiliki kompetensi serta sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi dan profesionalisme ini tercermin dalam empat aspek kompetensi guru. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kapasitas seorang guru untuk mengawasi kegiatan belajar siswa mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogis. Kapasitas untuk menunjukkan penguasaan keterampilan instruksional ditunjukkan dengan.

- a) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran
- b) Mengembangkan kurikulum
- c) Meningkatkan mutu pendidikan

- d) Menguasai karakteristik peserta didik
- e) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- f) Menjalin komunikasi
- g) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi
- i) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam bersikap sesuai dengan kode etik guru dan norma-norma yang berlaku. Penguasaan kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan kemampuan dalam.

- a) Mematuhi norma sosial, hukum, agama, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b) Menjadi pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan
- d) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru dalam berhubungan dengan peserta didik, wali murid, rekan kerja hingga masyarakat. Penguasaan kompetensi sosial ditunjukkan dengan kemampuan dalam.

- a) Bersifat inklusif, objektif serta tidak diskriminatif
- b) Berkomunikasi secara baik dan santun
- c) Beradaptasi ditempat mengajar

Kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan anak-anak, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat disebut sebagai kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk menunjukkan penguasaan keterampilan sosial.

- a) Menguasai materi yang mendukung pembelajaran
- b) Menguasai kompetensi pada mata pelajaran
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalannya

Berdasarkan penjabaran diatas, guru diartikan sebagai seorang pendidik dan pengajar dengan sosok berkarakter, berilmu, serta terampil bagi peserta didik dan lingkungan kerjanya

D. Psikologis

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu logos yang berarti pengetahuan dan psyche yang berarti jiwa. Menurut etimologinya, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, termasuk gejala, proses, dan asal-usulnya. Studi ilmiah tentang perilaku organisme dan proses mental dikenal sebagai psikologi. Studi ilmiah tentang perilaku dan perilaku manusia dikenal sebagai psikologi. Gleitman mendefinisikan psikologi sebagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia, motivasi di balik perilaku individu, serta pikiran dan emosi mereka. Psikologi, di sisi lain, didefinisikan oleh Poerbakawatja dan Harahap dalam Ensiklopedi Pendidikan sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki gejala-gejala jiwa dan kegiatannya, termasuk bagaimana organisme bereaksi terhadap lingkungan dan hubungan-hubungannya. Studi tentang perilaku manusia dan proses mental yang mendasarinya dikenal sebagai

psikologi. Menurut Feldelman, perilaku mencakup segala sesuatu dari tindakan organisme yang dapat diamati dan didokumentasikan. Studi tentang kepribadian, perilaku manusia, baik fisik maupun spiritual, dan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya, baik di dalam maupun di luar dirinya, dapat disimpulkan sebagai psikologi berdasarkan berbagai definisi tersebut.

Kepribadian seseorang adalah karakteristik mendasar yang membedakannya dari individu lain dan diekspresikan dalam pandangan dan perilakunya. Menurut McLeod (1989), kepribadian adalah karakteristik yang membuat seseorang menjadi unik. Menurut psikologi, kepribadian pada dasarnya adalah kombinasi dari komponen perilaku (tindakan nyata) dan mental (pikiran dan emosi). Perilaku individu selalu terkait dengan lingkungan sekitarnya. Dalam psikologi lingkungan memiliki dua pengertian yaitu lingkungan umum dan lingkungan efektif. Lingkungan umum adalah lingkungan yang berada disekitar individu. Lingkungan efektif adalah lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap pola hidup atau karakter individu tersebut. Selain itu, lingkungan juga dibedakan antara lingkungan internal yaitu yang berada didalam diri individu seperti perasaan, pengetahuan, pengalaman, dan lainnya serta lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar diri individu.

E. Psikologis Guru

Studi psikologis tentang beberapa aspek perilaku guru selama proses pengajaran dikenal sebagai psikologi guru. Cara guru berperilaku di dalam kelas akan berdampak besar pada bagaimana siswa belajar. Guru menghadapi berbagai tanggung jawab, tuntutan, dan masalah. Guru berperan sebagai

pembimbing siswa, pengarah pembelajaran, penilai hasil belajar, serta perancang dan manajer pembelajaran di sekolah. Guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Selama berada di masyarakat, guru berperan sebagai pembangun masyarakat, pendorong masyarakat, inisiator masyarakat, dan agen perubahan. Carl D. Glickman (2005) mengatakan “*The teacher was responsible for the total instruction of all students, the maintenance of the building, keeping the stove filled with wood, and cleaning the floors*” yang dikenal dengan istilah “*the legacy of the one-room schoolhouse*”, pendapat ini mengatakan bahwa seorang guru memiliki kondisi dimana individu tersebut harus bertanggung jawab terhadap ruang tempat individu tersebut bekerja. Dengan berbagai peran yang harus dijalani tentu memberikan tekanan kepada kondisi psikologis guru yang akan menghasilkan berbagai respon emosional. Emosi, menurut L. Crow dan A. Crow, adalah pengalaman emosional yang disertai dengan penyesuaian internal yang menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologis berada dalam keadaan yang berlebihan. Emosi juga dapat muncul sebagai tindakan yang tulus dan transparan. Emosi, menurut Kaplan dan Saddock, adalah suatu keadaan emosi yang rumit yang mencakup unsur-unsur perilaku, fisiologis, dan psikologis yang terkait dengan ekspresi (afek) dan emosi (suasana hati). Berbeda dengan keadaan kognitif dan keinginan yang disadari, emosi didefinisikan oleh The American College Dictionary sebagai suatu keadaan afektif yang disadari yang mencakup sensasi kenikmatan, kesedihan, ketakutan, kebencian, dan cinta. Emosi timbul dari ransangan atau stimulus yang muncul dari dorongan maupun keinginan individu itu sendiri. Terdapat empat emosi dasar yang muncul pada guru sebagai bentuk refleksi dari kondisi psikologis yang dialaminya, yaitu

perasaan terluka, takut, marah dan rasa bersalah. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki keharusan untuk bersikap profesional dan kompeten dalam menjalankan tugasnya dengan tekanan yang berbeda dalam setiap perannya hal ini akan menghasilkan kondisi psikologis yang perlu menjadi perhatian dari guru itu sendiri. Salah satu bentuk emosi yang sering muncul sebagai permasalahan psikologis adalah stres, stres akan memberikan dampak negatif ketika seorang individu tidak dapat mengatasinya melalui tindakan strategi responsif (1966, Lazarus & Folkman; Sri Nurhayati, dkk, 2020)

F. Kondisi Psikologis Guru

Kondisi psikologis guru merupakan kondisi mental dan emosional yang dialami guru dan akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Ketika kondisi psikologis guru terganggu maka akan timbul masalah-masalah psikologis yang akan mengganggu kinerja seorang guru. Secara etimologi, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan sedangkan psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku. Berdasarkan hal tersebut, masalah psikologis adalah sesuatu gejala yang berkaitan dengan jiwa yang perlu diselesaikan atau dipecahkan. Masalah psikologis ini terjadi karena adanya stimulasi dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang terjadi dengan intensitas dan rentang waktu tertentu. Kompleksnya tugas seorang guru akan menarik guru untuk menghadapi berbagai masalah psikologis. Beberapa masalah psikologis yang sering terjadi pada guru antara lain konflik, depresi, trauma, cemas, stres.

- a. **Konflik** dapat diartikan sebagai suatu keadaan saling bertentangan didalam diri individu dengan kondisi dilingkungan individu, ketika konflik terus terjadi maka akan muncul perasaan frustrasi yaitu keadaan kecewa yang mendalam yang dirasakan oleh individu dan kemudian mengganggu kondisi keseimbangan psikisnya. Terdapat tiga macam konflik yang terjadi di lingkungan kerja guru, yaitu konflik intra pribadi, konflik antar pribadi dan konflik antar kelompok. Konflik intra pribadi dialami oleh masing-masing individu. Konflik antar pribadi terjadi antar pribadi dalam satu lingkungan mengalami perbedaan kepentingan dan pendapat. Konflik antar kelompok adalah konflik yang terjadi antar kelompok di lingkungan kerja yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang terus berkembang menjadi sebuah pertentangan antar kelompok. Keadaan konflik dan rasa frustrasi yang ditimbulkan akan berdampak pada perilaku dan kinerja guru tersebut.
- b. **Depresi** adalah suatu masalah psikologis yang tergolong pada gejala gangguan mental. Depresi muncul karena adanya perasaan tertekan yang tidak dapat dikendalikan baik dari dalam diri individu (pikiran) seperti rendah diri, permusuhan, standar tinggi, pengembangan diri yang tidak baik, sikap iri kepada pihak lain, rendahnya tingkat percaya diri, curiga, dan hilangnya rasa aman maupun dari faktor luar seperti peraturan dan kebijakan disatuan pendidikan, tindakan dari rekan kerja, tekanan di lingkungan, serta berbagai tuntutan yang tidak diikuti dengan kemampuan.
- c. **Trauma** adalah peristiwa tertentu yang menimbulkan rasa sakit yang mendalam yang menimbulkan cacat fisik maupun psikis. Berdasarkan

sumbernya, trauma dibedakan menjadi empat macam yaitu trauma situasional yang diakibatkan oleh peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba, trauma perkembangan yang disebabkan oleh proses perkembangan hidup seseorang, trauma intrapsikis yang terjadi karena peristiwa internal didalam diri individu yang menimbulkan kecemasan, trauma eksistensial yang terjadi karena dipicu keberadaan dan makna dirinya didalam hidup. Judith Herman (1992) dalam *Trauma and Recovery* menjelaskan bahwa trauma psikologis terjadi ketika individu merasa tak berdaya menghadapi peristiwa yang sangat mengganggu, sehingga sistem psikologis mereka menjadi terguncang dan keseimbangan emosi terganggu.

- d. **Cemas** adalah suatu perasaan gelisah, khawatir yang dirasakan secara berlebihan. Menurut **Spielberger (1983)**, kecemasan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu **state anxiety** (kecemasan situasional yang bersifat sementara) dan **trait anxiety** (kecenderungan pribadi yang lebih menetap).
- e. **Stres** adalah suatu kondisi dimana seorang individu merasakan ketidakmampuan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Lazarus dan Folkman (1984) mengatakan stres adalah sebuah respon dari individu terhadap lingkungannya yang dievaluasi oleh seseorang sebagai bentuk ketidakmampuan dalam menghadapi situasi yang mengancam (Lumban Gaol, 2016). Stres ini sendiri dapat menimbulkan *burnout* (kelelahan secara emosional)
- f. **Burnout**, Maslach & Jackson (1981) mengatakan bahwa *burnout* merupakan kondisi kelelahan secara mental yang diakibatkan oleh stres

berlebih akibat tekanan terhadap pekerjaan atau peran yang dijalani serta sumber daya yang kurang untuk melakukannya (Jeikawati, 2023)

G. Kesejahteraan Guru

Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologis merupakan sebuah kondisi dimana seseorang memiliki penerimaan diri, tujuan hidup dan hubungan yang baik dengan rekan sejawat cenderung memiliki kinerja yang optimal (Tanujaya, 2013). Ryan (2000) mengatakan *Motivation concerns energy, direction, persistence and equifinality--all aspects of activation and intention. Motivation has been a central and perennial issue in the field of psychology, for it is at the core of biological, cognitive, and social regulation. Perhaps more important, in the real world, motivation is highly valued because of its consequences: Motivation produces. It is therefore of preeminent concern to those in roles such as manager, teacher, religious leader, coach, health care provider, and parent that involve mobilizing others to act*, pernyataan ini mengatakan bahwa seorang guru harus bisa memiliki motivasi dalam bekerja dimana motivasi merupakan energi, arah, kegigihan dan kesetaraan yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah respon positif terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

H. Kinerja

Menurut KBBI, kinerja yakni kemampuan dalam bekerja, prestasi yang ditunjukkan, atau pencapaian yang berhasil diraih. Kinerja merupakan manifestasi dari kemampuan seseorang yang terbukti melalui hasil kerja nyata. Menurut Septiawan dkk. (2020), kata “kinerja” berasal dari “job performance”

atau “actual performance”, yang menggambarkan prestasi kerja atau hasil yang secara aktual dicapai oleh seseorang.

Berikut definisi kinerja yakni: Mukhtar dan Md (2020)

1. Kumpulan hasil yang dicapai dan terkait dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Puncak dari hasil kerja seorang pekerja.
3. Pencapaian tugas atau tujuan di tempat kerja disebut sebagai kinerja.
4. Ukuran seberapa baik aktivitas diselesaikan dan seberapa baik tujuan yang telah ditetapkan terpenuhi.
5. Kualitas dan jumlah tugas yang diselesaikan oleh orang, kelompok, atau organisasi digunakan untuk menilai kinerja.

I. Kinerja Guru

Keberhasilan dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik sangat bergantung pada kualitas kinerja yang dihasilkan oleh guru. Sunarsi (2020) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja guru adalah untuk mengetahui apakah program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan telah dikuasai oleh peserta didik atau belum.

Menurut Asteria dan Sukoco (2019), kinerja guru yakni kapasitas seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan, seperti menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, membangun dan melestarikan lingkungan kelas yang positif, mengelola lingkungan belajar yang kondusif, dan mengevaluasi hasil belajar. Kinerja

mengajar guru merupakan hasil dari penyediaan informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan karena terkait langsung dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

UU No.14/2005 menjelaskan kinerja guru dilihat dari profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, yang mencakup:

1. Menghormati hukum, kode etik guru, dan prinsip-prinsip moral dan agama.
2. Mengatur pengajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran yang berkualitas tinggi, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
3. Terus meningkatkan dan memperluas kredensial dan kemahiran akademis sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Memelihara dan meningkatkan kohesi nasional.
5. Tanpa memandang jenis kelamin, agama, etnis, ras, karakteristik fisik, riwayat keluarga, atau situasi sosial ekonomi peserta didik, bertindak tanpa memihak dan tanpa bias.